

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter sosial merupakan komponen sifat yang ada dalam diri setiap individu pada kegiatan bermasyarakat. Dalam kehidupan setiap manusia tidak terlepas dari interaksi sosial. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Penting untuk ditekankan bahwa karakter sosial bukanlah sesuatu hal yang permanen dan tetap. Akan tetapi, karakter sosial dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui pendidikan, pengalaman, dan kesadaran diri. Dalam pembentukan karakter sosial, nilai-nilai moral, pengertian tentang hak asasi manusia, dan kepekaan terhadap kebutuhan sosial masyarakat berperan penting.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Daniel Goleman bahwa karakter sosial memiliki kaitan yang erat dengan kecerdasan emosional. Dimana pada saat seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka mereka cenderung memiliki kepiawaian untuk memahami dan juga mengelola emosi dalam dirinya sendiri dan juga orang lain. Berlatar belakang dari hal tersebut tentu akan mempengaruhi cara mereka dalam berinteraksi secara sosial dan dapat membentuk karakter sosial (Goleman, 2000).

Remaja salah satu bagian dari masyarakat yang rentan terkena krisis masalah karakteristik sosial. Dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial pada remaja, setiap remaja mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Masa ini juga menjadi momen krusial dalam membentuk

identitas dan nilai-nilai moral seseorang. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter sosial remaja adalah lingkungan sosial tempat mereka berada.

Pada saat ini tidak sedikit remaja yang menunjukkan perilaku serta sikap yang negatif dalam masyarakat. Perilaku serta sikap tersebut ditandai dengan kurangnya rasa empati pada dalam diri seseorang. Sebagaimana diketahui rasa empati merupakan aspek yang menonjol dalam karakter sosial. Saat ini banyak orang tidak mampu merasakan dan memahami perasaan orang lain. Mereka cenderung tidak peduli dengan kesulitan dan penderitaan orang lain, dan kurang memperhatikan kebutuhan sosial dan emosional mereka.

Permasalahan karakter kerja sama pada remaja sering kali berkaitan dengan keterbatasan pemahaman dan kecenderungan egois. Remaja mungkin belum sepenuhnya menyadari betapa pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama, karena pada umumnya remaja lebih fokus pada kebutuhan dan keinginan pribadi. Selain itu, adanya ego yang besar dan individualisme bisa menghambat mereka untuk berbagi tanggung jawab atau mencari solusi bersama-sama. Tekanan dari lingkungan sekitar, seperti teman sebaya yang mendorong kompetisi yang tidak sehat, dapat memicu perasaan cemburu atau iri terhadap kesuksesan orang lain. Masalah komunikasi yang buruk juga menjadi kendala dalam upaya kerja sama, karena remaja seringkali mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan baik dan terbuka.

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kesehariannya tidak terlepas dengan perilaku bekerja sama dengan manusia lainnya sehingga karakter kerja sama sangat penting untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial yang utuh. Departemen Health and Human Services Amerika Serikat menyatakan pentingnya kemampuan psikososial, khususnya emosi dan sosial, yang meliputi: percaya diri, kemampuan kontrol diri, kemampuan bekerja sama, kemudahan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi (Ikhwannuddin, 2011).

Selain itu, saat ini juga banyak hilangnya kesadaran dan pemahaman tentang tata krama dalam diri remaja. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpatuhan terhadap norma-norma dalam masyarakat. Mengabaikan kesopanan dalam berbicara, tidak memperhatikan etika dalam perilaku dan membuat kerusuhan seringkali remaja berhadapan pada permasalahan tersebut. Permasalahan terhadap tidak menghormati orang lain juga merupakan isu penting dalam karakter sosial remaja. Ketidakhormatan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti tidak memperhatikan pendapat atau perasaan orang lain, mengejek, merendahkan, atau mengabaikan hak-hak dan kebutuhan orang lain. Kurangnya rasa hormat ini dapat merusak hubungan sosial, menciptakan konflik, dan mengurangi kepercayaan dan kerjasama antarindividu.

Permasalahan terkait penggunaan bahasa yang tidak sopan juga mempengaruhi karakter sosial dalam masyarakat. Penggunaan bahasa yang kasar, menghina, atau vulgar tidak hanya menunjukkan ketidakpengertian

terhadap norma sosial, tetapi juga dapat menyebabkan ketidaknyamanan, sakit hati, atau bahkan kekerasan verbal. Penggunaan bahasa yang tidak sopan juga dapat menciptakan ketegangan sosial dan merusak atmosfer positif dalam interaksi sosial.

Dari beberapa permasalahan di salah satu faktor yang dapat mempengaruhi yaitu lingkungan sekitar. Dimana lingkungan adalah faktor utama yang memicu timbulnya permasalahan tersebut karena dalam kehidupan keseharian remaja tidak lepas dari lingkungan sekitarnya. Jika remaja tumbuh dalam lingkungan yang kurang mendukung nilai-nilai tersebut, seperti keluarga yang kurang memberikan perhatian atau teman sebaya yang kurang peduli, mereka mungkin tidak akan terdampak sikap serta perbuatan yang negative.

Selain itu kurangnya pembelajaran dan pemodelan peran yang efektif juga dapat mempengaruhi permasalahan tersebut. Ketika remaja tidak diberikan pendidikan yang memadai tentang pentingnya sikap empati dan peduli sosial, kerjasama, dan kesopanan. mereka mungkin tidak memiliki pengetahuan atau pedoman yang jelas untuk mengembangkannya. Pemodelan peran yang buruk dari orang dewasa di sekitarnya juga dapat mempengaruhi remaja dalam meniru perilaku yang tidak memperlihatkan empati dan peduli sosial, kerjasama, dan kesopanan.

Oleh sebab itu penting bagi individu terutama remaja untuk menghadapi dan mengatasi permasalahan-permasalahan ini dengan meningkatkan kesadaran akan norma sosial, mempromosikan rasa hormat, dan

mengedepankan penggunaan bahasa yang sopan dalam interaksi sehari-hari. Dengan mendorong karakter sosial yang menghargai norma sosial, saling menghormati satu sama lain, serta menggunakan bahasa yang sopan pada saat berinteraksi, masyarakat dapat membangun hubungan yang lebih harmonis, saling menghormati, dan menghasilkan lingkungan yang lebih menyenangkan bagi semua orang.

Dari permasalahan diatas, lembaga pendidikan formal belum tentu secara otomatis membentuk karakter sosial remaja. Meskipun lembaga formal memiliki peran penting dalam pendidikan dan pengembangan remaja, karakter sosial juga bisa dipengaruhi dari faktor lainnya termasuk pengalaman pribadi dan lingkungan sosial (Djaali, 2007) . Mungkin di beberapa lembaga formal memiliki program khusus yang dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai sosial, etika dan keterampilan personal. Akan tetapi, realitanya tergantung pada implementasi yang efektif oleh pendidik dan staf sekolah , serta respons dan partisipatif remaja. Bukan hanya lembaga formal saja yang bertanggung jawab atas pembentukan karakter sosial remaja akan tetapi kerja sama antara keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan harus ikut andil didalam pembentukan karakter sosial remaja.

Majelis Wamimma Fajrul Islam merupakan lembaga pendidikan nonformal yang aktif dan mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat khususnya bagi para remaja. Didirikannya Majelis Wamimma Fajrul Islam ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Islam dan nilai-nilai karakter sosial dalam kehidupan sehari-hari. Peran Majelis Wamimma Fajrul

Islam ini sangat penting dalam menanamkan karakter sosial pada remaja. Karena individu pada fase remaja masih bisa diarahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Pada masa remaja ini seseorang sedang menghadapi bermacam tantangan dan godaan yang dapat mempengaruhi perilaku dan pemahaman mereka tentang norma-norma sosial. Serta Majelis Wamimma Fajrul Islam sebagai figur pengganti peran orang tua bagi para remaja. Karena didalamnya terdapat Kyai, Ustadz dan Ustadzah yang memberikan nasehat, pendidikan, larangan dan teguran layaknya seperti orang tua sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, akan dilakukan penelitian untuk menjelaskan peran Majelis Wamimma Fajrul Islam dalam menngkatkan karakter sosial pada remaja di Desa Kebulen Blok Bantaragung. Maka, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Majelis Taklim Wamimma Fajrul Islam Dalam Upaya Menumbuhkan Karakter Sosial Remaja Desa Kebulen Blok Bantaragung”**

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, permasalahan-permasalahan yang penulis akan amati di Majelis zikir dan ta'lim Wamimma Fajrul Islam adalah:

1. Karakter sosial bukan hal tetap dan bawaan dari lahir
2. Banyak terjadi permasalahan kararter sosial pada remaja
3. Dampak negatif oleh lingkungan sosial
4. Pentingnya pemahaman karakter sosial pada remaja

5. Peran lembaga non formal dalam meningkatkan karakter sosial remaja

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka peneliti akan memfokuskan penelitian sebatas pada peran yang dilakukan Majelis Wamimma Fajrul Islam dalam upaya meningkatkan karakter sosial pada remaja Desa Kebulen Blok Bantaragung,

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil pokok permasalahan “Bagaimana Peran Majelis Taklim Wamimma Fajrul Islam Dalam Upaya Menumbuhkan Karakter Sosial Pada Remaja Di Desa Kebulen Blok Bantaragung?”

Untuk menjawab rumusan masalah diatas, maka dibuatlah pertanyaan pembantu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Majelis Wamimma Fajrul Islam dalam meningkatkan nilai empati dan peduli sosial?
2. Bagaimana peran Majelis Wamimma Fajrul Islam dalam meningkatkan nilai kerjasama?
3. Bagaimana peran Majelis Wamimma Fajrul Islam dalam meningkatkan nilai kesopanan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Peran Majelis Taklim Wamimma Fajrul Islam Dalam Upaya Menumbuhkan Karakter Sosial

Pada Remaja Di Desa Kebulen Blok Bantaragung, adapun tujuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- A. Untuk mengetahui peran Majelis Wamimma Fajrul Islam dalam meningkatkan nilai empati dan peduli sosial?
- B. Untuk mengetahui peran Majelis Wamimma Fajrul Islam dalam meningkatkan nilai kerja sama?
- C. Untuk mengetahui peran Majelis Wamimma Fajrul Islam dalam meningkatkan nilai kesopanan?

I. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan serta membantu lembaga pendidikan dalam meningkatkan karakter sosial pada remaja khususnya jamaah Majelis taklim Majelis Wamimma Fajrul Islam.

2. Secara Prktis

a. Bagi Majelis taklim

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat secara umum agar dapat mengoptimalkan lagi program dan kegiatan-kegiatan yang ada di Majelis taklim, terutama yang

terkait dengan pembinaan remaja dan pemuda muslim maupun masyarakat muslim secara umum.

b. Bagi Lingkungan

Majelis taklim Wamimma Fajrul Islam diharapkan mampu menjadi lembaga yang terus mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam menanamkan pendidikan karakter sosial pada remaja.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mahasiswa serta penelitian ini juga bermanfaat sebagai tolak ukur keberhasilan bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

J. Kajian Terdahulu

1. Skripsi "*Peran Remaja Masjid Al-Basyariyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Generasi Muda Di Desa Sewulan Kecamatan Dagangan*". Oleh Yusuf Trifai, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq". Dimana dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat peranan Remaja Masjid terhadap penanaman karakter baik dari perkataan, sikap dan perbuatan. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, penelitian tersebut tersebut bersubjek pada remaja masjid sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bersubjek pada Majelis taklim. Persamannya terletak pada jenis penelitian yakni deskriptif kualitatif dengan analisis data interaktif

dan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, kuesioner dan observasi.

2. Dalam skripsi yang ditulis oleh Sukmawati program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul *“Peran Majelis Taklim Asy-Syafa’at Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Kaum Wanita Di Desa Tanjung Aru Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan”* perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada fokus penelitiannya yakni fokus penelitian ini yaitu peran Majelis taklim dalam peningkatan agama kaum wanita. Sedangkan peneliti berfokus pada Peran Majelis taklim sebagai wadah pendidikan karakter pada remaja Desa Kebulen Blok Bantaragung.
3. Dalam Jurnal yang ditulis oleh Bariah, Iwan Hermawan, dan H.Tajudin nur dalam jurnal yang berjudul *“Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat Di Desa Telukjambe Karawang”* perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah dari segi metode penelitian yaitu dengan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif selain itu terdapat perbandingan pada fokus penelitian penelitian tersebut berfokus dalam meningkatkan ibadah masyarakat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada penanaman pendidikan karakter.

H. Sistematika Penulisan

Penulis telah membuat sistem penulisan yang sistematis yang terdiri dari lima bab yang masing-masing berisi beberapa pokok dan sub pokok bahasan untuk mempermudah penyusunan penelitian skripsi ini.

BAB I : Pendahuluan, bab ini memiliki isi terkait gambaran umum penulisan penelitian skripsi yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, serta sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II : Kajian Teori, dalam bab kajian teor digunakan sebagai landasan teoritik dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini akan ditemukan teori-teori mengenai Internalisasi, Majelis taklim, karakter sosial, dan remaja.

BAB III : pada bab ini berisi tentang penjelasan mengenai bagaimana data penelitian skripsi ini diperoleh, diolah, dan disajikan yaitu dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik penulisan data

BAB IV : Hasil Penelitian, pada bab ini berisi penyajian serta analisis hasil penelitian mengenai objek yang diteliti dan hasil penelitian yang merunjuk dalam rumusan masalah.

BAB V : Penutup, bab ini menjelaskan kesimpulan dari temuan dan saran yang ditujukan untuk berbagai pemangku kepentingan. Di bagian

akhir karya ini juga disertakan referensi, lampiran penelitian, dan biodata penulis.

